



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6863-6868

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Penggunaan E-Bekal Dalam Transaksi Digitalisasi UMKM Pesantren Nurul Jadid

Deddy Junaedi¹, Jinani Firdausi², Muftihatul Khaira³, Zainuna Ifadah⁴, Debby Mardhatillah⁵, Evi Lutfiana⁶.

Program studi ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

deddyjuna87@gmail.com, firdausijinani8@gmail.com, muftihatulkhaira11@gmail.com, ifadazainuna@gmail.com,
mardhatillahdebby@gmail.com, evilutfiana385@gmail.com

Abstrak

E-Bekal is a digital payment innovation designed to support transaction activities of micro, small, and medium enterprises (UMKM) within Nurul Jadid Islamic Boarding School. This study aims to explore how e-Bekal is implemented and utilized as a cashless payment tool by students (santri) and business operators. The research adopts a descriptive qualitative method using a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with UMKM actors and e-Bekal users, participatory observations, and documentation of digital transaction activities. The findings reveal that e-Bekal significantly facilitates transaction processes. It enhances operational efficiency by automating the recording of payments and encourages the growth of digital transaction culture within the pesantren. However, the implementation still faces several challenges. These include low digital literacy among users, the persistence of manual transaction recording by business owners, occasional transfer errors, and a lack of proper socialization and training. These factors hinder the optimal use and expansion of the e-Bekal system despite its clear benefits.

Keywords: e-Bekal, MSMEs, Digitalization

1. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki fokus utama pada pembinaan keagamaan dan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai institusi pendidikan Islam tertua, pesantren telah berdiri sejak 300 hingga 400 tahun yang lalu dan mengalami perkembangan pesat di seluruh penjuru nusantara. Bahkan, tidak sedikit peserta didik yang rela merantau ke luar daerah untuk menimba ilmu di pesantren. Pesantren dikenal memiliki keunggulan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri, khususnya dalam hal spiritualitas dan moral. Salah satu contoh pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid di Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, yang telah menjadi pelopor dalam integrasi teknologi modern guna menunjang kegiatan ekonomi pesantren, termasuk sektor UMKM.

Memasuki era globalisasi, kemajuan teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, hingga perilaku konsumsi masyarakat. Perubahan tersebut juga berdampak pada cara masyarakat bertransaksi. Pola transaksi tunai yang dahulu umum dilakukan kini mulai tergantikan dengan metode pembayaran nontunai, seiring dengan munculnya inovasi financial technology (fintech).

Perkembangan fintech yang semakin pesat menghadirkan tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren. Fintech sendiri merupakan bentuk inovasi layanan keuangan yang dirancang agar lebih efisien, praktis, dan aman. Inovasi ini mencakup dompet digital, pembayaran daring, serta layanan keuangan lainnya. Di Indonesia, teknologi ini telah merambah berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Pesantren sebagai lembaga tradisional pun mulai menyesuaikan diri dengan teknologi ini. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah hadirnya e-Bekal, sistem pembayaran digital internal yang mendukung transaksi harian santri sekaligus menggerakkan aktivitas ekonomi pesantren melalui UMKM binaan.

Perkembangan teknologi informasi juga turut mendorong transformasi digital pada pesantren, khususnya dalam hal pengelolaan ekonomi berbasis komunitas. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, melainkan juga sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat sekitar. Pemberdayaan ekonomi ini salah satunya diwujudkan dalam pengelolaan UMKM yang berada di bawah naungan pengurus pesantren. Seiring meningkatnya aktivitas usaha di pesantren, digitalisasi menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem transaksi yang efisien dan transparan. Hal ini bertujuan membentuk ekosistem keuangan yang modern, terintegrasi, dan aman bagi seluruh warga pesantren (Nadiyah et al., 2021).

Menyikapi perkembangan ini, Pondok Pesantren Nurul Jadid mengembangkan inovasi pembayaran digital lokal bernama e-Bekal, yang dirancang untuk mempermudah transaksi nontunai di lingkungan pesantren, terutama untuk mendukung kegiatan jual beli pada unit usaha pesantren dan pelaku UMKM lokal. E-Bekal lahir sebagai solusi atas berbagai persoalan pengelolaan uang saku santri, seperti kurangnya kontrol pengurus terhadap belanja santri, perbedaan tingkat ekonomi santri yang mempengaruhi gaya belanja, serta risiko kehilangan uang tunai. Dengan sistem ini, transaksi santri menjadi lebih tertib dan dapat dipantau secara langsung oleh orang tua. Mereka dapat mengetahui apa yang dibeli anaknya serta melihat saldo yang tersedia (Rizal dkk., 2021).

Selain sebagai alat transaksi, e-Bekal juga berfungsi sebagai media monitoring dan evaluasi keuangan santri. Aplikasi ini memungkinkan wali santri melakukan transfer dana secara daring dan menerima notifikasi terkait pengeluaran anak. Saat ini, e-Bekal hanya bisa digunakan untuk transaksi di lingkungan pesantren, namun ke depannya diharapkan dapat berkembang sebagai sistem yang memungkinkan penarikan dan transfer saldo secara lebih luas. E-Bekal juga dilengkapi dengan Kartu e-Bekal, sebagai alat fisik untuk bertransaksi, sementara aplikasi mobile-nya berfungsi sebagai pusat pengelolaan. Keduanya dirancang untuk menciptakan transaksi yang efisien dan transparan.

Teknologi ini merupakan contoh perangkat lunak yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan keteraturan aktivitas sehari-hari di lingkungan pesantren. Inovasi e-Bekal telah menunjukkan kontribusi nyata dalam menyederhanakan manajemen keuangan santri, serta mendukung keberlangsungan UMKM pesantren. UMKM tersebut merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau kelompok masyarakat, dan berperan besar dalam menopang perekonomian masyarakat dari berbagai kalangan (Utami & Sasmita, t.t.).

UMKM juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta menjadi instrumen strategis dalam pengentasan kemiskinan (Wardani et al., 2023). Sektor ini dikenal memiliki ketahanan dan potensi besar dalam mempertahankan stabilitas ekonomi nasional (Winarno et al., 2024). Penelitian ini difokuskan pada Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya wilayah Az-Zainiyah dan Al-Hasyimiyah, yang memiliki kegiatan usaha paling aktif dan menghasilkan omset bulanan yang signifikan (Di et al., 2025).

2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai penerapan e-Bekal dalam mendukung digitalisasi transaksi UMKM di Pondok Pesantren Nurul Jadid menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan e-Bekal dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Lokasi penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid karena berdasarkan hasil observasi awal, pesantren ini telah memanfaatkan sistem pembayaran digital melalui aplikasi e-Bekal dalam aktivitas transaksional santri maupun pelaku usaha. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengamati dan mengkaji kasus tertentu, yaitu terjadinya kesalahan pengisian saldo oleh wali santri yang tidak masuk ke akun e-Bekal santri penerima. Kasus ini dipilih karena dianggap mewakili permasalahan nyata yang muncul dalam penggunaan e-Bekal di pesantren tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu wawancara langsung dengan pengguna e-Bekal (termasuk santri dan pelaku UMKM), serta observasi partisipatif terhadap aktivitas transaksi yang berlangsung. Peneliti juga mengumpulkan data tambahan berupa dokumentasi dari lingkungan tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah para santri aktif Pondok Pesantren Nurul Jadid yang menggunakan aplikasi e-Bekal dalam aktivitas hariannya. Sedangkan objek penelitian mencakup penggunaan dan implementasi sistem e-Bekal dalam mendukung transaksi ekonomi pesantren.

Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yakni mengelompokkan data ke dalam tema-tema besar yang selaras dengan tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, serta verifikasi hasil wawancara secara langsung kepada responden. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh terkait manfaat, efektivitas, serta kendala dalam penerapan e-Bekal di lingkungan pesantren.

3. Hasil dan Diskusi

Penggunaan E-bekal

Aplikasi E-Bekal dikembangkan sebagai solusi digital berbasis mobile untuk mempermudah wali santri dalam mengirimkan uang bekal serta memenuhi kebutuhan harian anak-anak mereka di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Melalui sistem ini, santri dapat melakukan transaksi secara nontunai di dalam area pesantren, menggunakan kartu E-Bekal yang terhubung langsung dengan akun yang dapat dipantau oleh wali santri. Melalui fitur tersebut, wali santri bisa mengetahui secara langsung jenis barang yang dibeli dan sisa saldo yang dimiliki oleh anaknya (Hamzah et al., 2022).

Peluncuran aplikasi E-Bekal dilakukan pada Juni 2020, sebagai pengembangan dari sistem sebelumnya yang dikenal dengan Simpanan Santri (SS). Seiring berjalannya waktu, sistem tersebut diperbarui dan dinamakan Simpanan Bekal Santri (SBS). Program ini bertujuan mengatur pengelolaan dana santri, baik untuk keperluan uang jajan maupun kebutuhan sehari-hari, agar lebih tertib dan efisien. Sebelum sistem ini diberlakukan, hanya sekitar 20% santri yang rutin membayar kewajiban seperti kosmara atau kosmari, sementara sebagian besar lainnya lebih memilih untuk melakukan pembelian makanan di luar pesantren. Setelah diterapkannya E-Bekal, terjadi peningkatan kedisiplinan santri dalam memenuhi kewajiban pembayaran serta penggunaan dana yang lebih terarah (Hanum et al., 2022).

Hingga kini, Pondok Pesantren Nurul Jadid telah sepenuhnya menerapkan sistem transaksi elektronik sebagai bagian dari pelayanan keuangan pesantren. Tujuan utamanya adalah agar pengelolaan keuangan menjadi lebih modern dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Implementasi ini juga memberikan kemudahan bagi Biro Keuangan Pesantren dalam proses akumulasi belanja harian. Tidak hanya sebagai alat pembayaran, E-Bekal juga terintegrasi dengan berbagai layanan lainnya seperti pembelanjaan di koperasi, pengajuan izin santri, absensi kegiatan, layanan kesehatan, dan lain sebagainya. Semua transaksi yang dilakukan oleh santri dapat dimonitor langsung oleh orang tua mereka melalui sistem digital tersebut, memungkinkan kontrol keuangan dari jarak jauh. Selain itu, E-Bekal juga dilengkapi fitur batas maksimal pengeluaran harian, sehingga mampu mengatur pola konsumsi santri agar lebih hemat dan terkontrol.

Dalam praktiknya di lingkungan UMKM pesantren, penggunaan E-Bekal dimulai dari proses top-up saldo oleh wali santri yang dilakukan melalui transfer ke rekening pesantren. Dana tersebut lalu dikonversi menjadi saldo digital dalam aplikasi E-Bekal. Santri kemudian menggunakan saldo tersebut untuk membayar kewajiban kosmari serta bertransaksi di unit-unit usaha pesantren seperti kantin, koperasi, dan toko kebutuhan harian. Proses pembayarannya dilakukan dengan men-tap kartu identitas atau memindai QR code. Sistem ini mempercepat proses jual beli, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meminimalisir risiko kehilangan uang. Selain itu, seluruh transaksi secara otomatis tercatat dalam sistem, yang memberikan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan.



Gambar 1. Proses Penggunaan E-bekal

Manfaat Penggunaan E-bekal

Dari hasil wawancara dengan para santri dan pelaku UMKM menunjukkan bahwa e-Bekal memberikan berbagai kemudahan dalam proses transaksi, khususnya dari segi kecepatan layanan dan jaminan keamanan. Para santri merasa lebih nyaman karena tidak perlu membawa uang tunai saat berbelanja di lingkungan pesantren, sedangkan pelaku usaha mendapatkan keuntungan dari sistem pencatatan transaksi yang berlangsung secara otomatis, tanpa perlu pencatatan manual tambahan.

Selain itu, sebagian santri juga mengungkapkan bahwa dengan adanya E-Bekal, pengeluaran mereka dapat dikontrol oleh wali santri secara langsung, sehingga mereka lebih bijak dalam mengelola uang saku dan dapat menghemat pengeluaran harian. Di sisi lain, sistem E-Bekal juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi

keuangan digital, serta mendorong proses digitalisasi dan modernisasi kegiatan usaha mikro yang beroperasi di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Dengan demikian, e-Bekal tidak hanya sekadar alat transaksi, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan kebiasaan keuangan yang lebih sehat, transparan, dan terstruktur di kalangan santri dan pelaku UMKM pesantren. Berikut beberapa dampak penggunaan e-bekal di pondok Pesantren Nurul Jadid:

3.1 Manfaat dan Dampak positif Untuk Pelaku UMKM

3.1.1 Kemudahan dalam Pencatatan Keuangan

Sistem E-Bekal memungkinkan seluruh transaksi tercatat secara otomatis, sehingga pelaku UMKM tidak perlu mencatat transaksi secara manual. Hal ini memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan meminimalkan kesalahan pencatatan.

3.1.2 Efisiensi Waktu dan Keamanan Transaksi

Proses transaksi menjadi lebih cepat dan aman karena dilakukan secara non-tunai, yang secara signifikan mengurangi risiko kehilangan uang fisik atau tindak pencurian.

3.1.3 Pengelolaan Usaha yang Lebih Terstruktur

Dengan adanya pencatatan digital, usaha menjadi lebih transparan. Hal ini mempermudah dalam mengontrol persediaan barang serta mengevaluasi hasil penjualan (Fauziyah & Yakin, 2023).

3.1.4 Mendorong Arah Digitalisasi Usaha

Penerapan E-Bekal mengajak pelaku UMKM untuk lebih akrab dan terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital, yang selaras dengan perkembangan teknologi dalam dunia ekonomi modern.

3.1.5 Peluang Pengembangan Bisnis Lebih Luas

Walaupun belum maksimal, pemanfaatan E-Bekal membuka kemungkinan bagi pelaku usaha untuk memperluas jaringan pemasaran dan mengelola usaha secara lebih efisien dan profesional.

3.2 Manfaat dan Dampak bagi Santri

3.2.1 Transaksi Harian Menjadi Lebih Praktis

Santri dapat menggunakan saldo E-Bekal untuk memenuhi kebutuhan harian seperti membeli makanan, alat tulis, atau jasa laundry, tanpa perlu membawa uang tunai.

3.2.2 Peningkatan Pemahaman Keuangan Digital

Melalui aktivitas seperti pengisian saldo, mencatat pengeluaran, dan memonitor sisa dana, santri belajar mengelola keuangan pribadi secara mandiri.

3.2.3 Keamanan Dana Lebih Terjamin

Sistem E-Bekal membantu mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau pencurian, karena seluruh dana tersimpan secara digital dan hanya dapat diakses oleh pengguna.

3.2.4 Adaptasi terhadap Teknologi Keuangan

Penggunaan E-Bekal memperkenalkan santri pada sistem pembayaran digital, yang menjadi bekal penting saat mereka memasuki dunia kerja atau kehidupan bermasyarakat.

3.2.5 Pembentukan Karakter dan Disiplin Finansial

Melalui penggunaan E-Bekal, santri dibiasakan untuk bertanggung jawab atas pengelolaan keuangannya sendiri, sekaligus membentuk kedisiplinan dan perencanaan keuangan sejak dini dalam konteks pendidikan berbasis agama.

Tantangan Dan Kendala Dalam Penggunaan E-bekal

Dalam proses implementasinya, sistem E-Bekal tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Beberapa pengguna, baik dari kalangan santri maupun pelaku UMKM, menyampaikan kekhawatiran terkait keamanan data pribadi dalam sistem E-Bekal. Mereka merasa khawatir jika data pengguna dapat diakses oleh pihak yang tidak memiliki otoritas. Meskipun demikian, E-Bekal sebenarnya telah dilengkapi dengan fitur keamanan berupa PIN dan kata sandi yang dapat diatur ulang secara mandiri oleh pengguna. Fitur ini diharapkan dapat menekan risiko penyalahgunaan akun, asalkan pengguna disiplin dalam menjaga kerahasiaan informasi login.

Namun, di luar isu keamanan data, masih terdapat berbagai hambatan lain yang memengaruhi efektivitas penggunaan E-Bekal, baik dari aspek teknis maupun dukungan operasional. Adapun beberapa kendala utama yang ditemukan dalam penerapan E-Bekal di lingkungan pesantren adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Akses Internet

Meskipun Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menyediakan fasilitas Wi-Fi, masih terdapat beberapa area UMKM yang mengalami koneksi internet tidak stabil. Hal ini dapat mengganggu kelancaran transaksi, terutama saat santri hendak melakukan pembayaran. Gangguan jaringan tersebut seringkali menyebabkan antrean panjang di kasir dan menunda proses transaksi.

b. Isu Keamanan Data dan Kesalahan Teknis Transaksi

Sebagian santri dan pelaku usaha menyampaikan kekhawatiran terhadap risiko kebocoran data atau akses yang tidak sah terhadap informasi akun. Walau sistem telah memiliki fitur keamanan, tantangan yang tersisa adalah kurangnya pemahaman pengguna terhadap pentingnya menjaga kerahasiaan informasi akun mereka. Selain itu, kendala teknis juga kerap terjadi, seperti gagalnya transfer saldo dari wali santri ke akun santri atau kesalahan dalam pengisian nominal yang berdampak pada pengurangan saldo yang tidak sesuai.

c. Kurangnya Partisipasi dari Pelaku UMKM

Meskipun seluruh santri telah memiliki kartu E-Bekal, belum semua unit usaha di lingkungan pesantren menggunakan sistem ini sebagai metode transaksi utama. Hingga saat ini, penerapan E-Bekal masih terpusat di Koperasi Induk (KOPIN) wilayah Az-Zainiyah. Sementara itu, banyak pelaku usaha di wilayah lain masih menggunakan transaksi tunai karena belum terintegrasi dengan sistem E-Bekal.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai implementasi e-Bekal dalam digitalisasi transaksi UMKM di Pesantren Nurul Jadid, dapat disimpulkan bahwa keberadaan e-Bekal memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam proses transaksi antara santri dan pelaku usaha. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses jual beli di koperasi dan kantin, tetapi juga memperkuat sistem pengawasan keuangan santri melalui keterlibatan wali santri dalam proses pengisian saldo serta pemantauan pengeluaran harian santri. Berbagai pihak merasakan manfaat dari penggunaan e-Bekal, khususnya pelaku UMKM yang terbantu dengan sistem pencatatan transaksi otomatis, dan para santri yang lebih disiplin dalam mengatur keuangan. Selain itu, penerapan e-Bekal juga ikut berkontribusi dalam peningkatan literasi keuangan digital dan membiasakan komunitas pesantren dengan sistem transaksi berbasis teknologi. Meski memberikan berbagai kemudahan, pelaksanaan e-Bekal masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya seperti keterbatasan jaringan internet di beberapa titik pesantren, kekhawatiran mengenai keamanan data pribadi, terjadinya gangguan teknis saat proses transfer, serta tidak semua unit UMKM mendukung adanya sistem e-Bekal secara menyeluruh. Beberapa pelaku usaha masih bergantung pada pencatatan manual, karena sistem masih belum terintegrasi di semua titik usaha pesantren. Secara umum, e-Bekal merupakan inovasi yang berpotensi besar dalam mendukung transformasi digital ekonomi pesantren. Untuk mengoptimalkan implementasinya, dibutuhkan peningkatan literasi digital pengguna, perbaikan infrastruktur teknologi, serta perluasan pemanfaatan sistem di seluruh unit usaha pesantren secara merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, St. Fatmawati. L., La Ode Munawir, M. Y. (2023). Peranan Financial Technology dalam Mengubah Lanskap Perbankan Modern di Indonesia. *Journal Sultra Research of Law*, 5(1), 8–17. <http://ojs.pascaunsultra.ac.id/index.php/surel/article/view/37%0Ahttps://ojs.pascaunsultra.ac.id/index.php/surel/article/download/37/21>.
- Di, U., Nurul, P., Junaedi, D., Husna, M., Indrawati, T., Azizah, D. U., & Fajriyah, N. (2025). *Peran Aplikasi E-Bekal Dalam Meningkatkan Inovasi Ekonomi*. 1(1), 21–29.
- Fathmah Hanum, S.B. (2022). Efektivitas Penggunaan E-Bekal sebagai Uang Saku Elektronik di Pesantren. *Journal of Islamic Economics and Business*. Andrian, St. Fatmawati. L., La Ode Munawir, M. Y. (2023). Peranan Financial Technology dalam Mengubah Lanskap Perbankan Modern di Indonesia. *Journal Sultra Research of Law*, 5(1), 8–17. <http://ojs.pascaunsultra.ac.id/index.php/surel/article/view/37%0Ahttps://ojs.pascaunsultra.ac.id/index.php/surel/article/download/37/21>
- Fauziyah, R., & Yakin, A. (2023). Aktualisasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pondok Pesantren: Kebijakan Dan Ekonomi Bisnis. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1192–1203.
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1040. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4730>
- Hanum, F., Bakhri, S., & Rozi, F. (2022). Efektifitas Penggunaan E-Bekal Sebagai Uang Saku Elektronik di Pesantren. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 118–133. <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v3i2.210>
- Lailatus Syarifah, Husnah, D., & Hasanah, D. W. (2023). Analisis Penggunaan E-Bekal Terhadap Minat Beli Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. *BISMA: Business and Management Journal*, 1(04), 65–71. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i04.631>
- Nadiyah, N., Syafiih, M., Dianita, D., Arifah, M., Saniyah, M., Fu'adi, S. Q., Agustin, T., Putri, V. V., & Hidayati,

- N. (2021). Pemahaman Aplikasi E-Bekal bagi Wali Asuh Santri sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Uang Belanja Santri di Pesantren. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(1), 126–140. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.2087>
- Wardani, R. D. K., Roidah, I. S., & Taufikurrahman, T. (2023). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Ukm) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(04), 145–156. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i04.718>
- Winarno, H., Raihanah, D. S., Syadidah, I. F., & Zalfa, M. A. (2024). *Peran Digitalisasi Marketing dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah bagi Pelaku Usaha UMKM di Dalung Cipocok Jaya Serang*.